

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia menjadi salah satu fokus utama pembangunan perekonomian nasional dan merupakan penopang penting perekonomian masyarakat. Kehadirannya bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara berbagai kelompok pendapatan dan pelaku usaha, serta membantu mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja. Pengembangan UMKM memainkan peran penting dalam memperluas fondasi ekonomi yang lebih kuat dan inklusif. Selain itu, UMKM memberikan kontribusi besar terhadap percepatan perubahan struktural, termasuk peningkatan ekonomi daerah serta memperkuat daya tahan ekonomi negara untuk menghadapi berbagai tantangan global. Pengembangan UMKM diarahkan agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan tersebar secara merata hingga ke wilayah pedesaan (Dewi & Utari, 2014).

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Pembinaan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM) mendefinisikan UMKM dan kriterianya. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh perseorangan atau perseorangan yang mematuhi peraturan pemerintah. Sedangkan usaha kecil beroperasi secara mandiri, dikelola oleh perorangan atau badan usaha, dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Usaha kecil ini juga tidak dimiliki, dikendalikan, atau memiliki keterkaitan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar sesuai dengan definisi yang berlaku. Serta, usaha menengah adalah usaha yang juga bersifat ekonomi produktif dan berdiri sendiri, yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak berperan

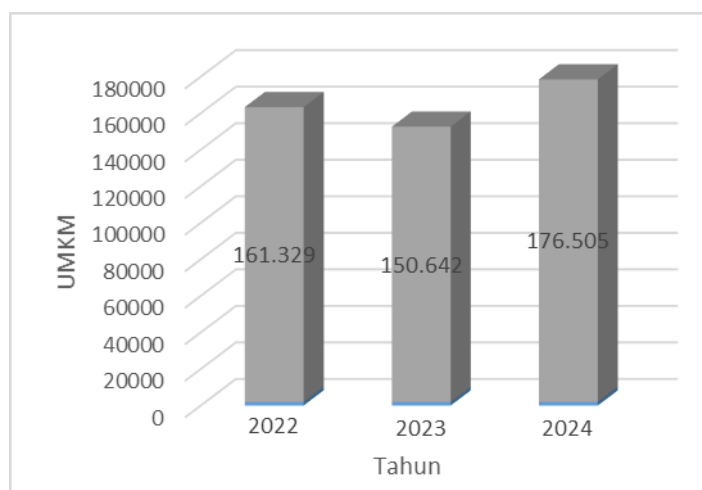
sebagai bagian atau cabang dari perusahaan lain, serta tidak dimiliki, dikuasai, atau terhubung baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar, yang ditentukan oleh nilai kekayaan bersih atau total penjualan selama satu tahun.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM tidak hanya menciptakan kesempatan kerja, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi daerah dan penanggulangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung, salah satunya adalah kontribusi UMKM terhadap PDRB yakni inovasi yang dihadirkan oleh para investor dan wirausahawan. Tentu saja, hal tersebut memerlukan pemikiran yang kreatif untuk menghasilkan inovasi (Suprpti, 2018). UMKM memiliki kontribusi cukup besar terhadap PDRB Jawa Timur yang tercatat bahwa UMKM memberikan sumbangan terhadap PDRB Jawa Timur sebesar 57,25 persen pada tahun 2020 dan 57,81 persen pada tahun 2021. Kontribusi tersebut meningkat menjadi 58,36 persen pada tahun 2022. Kontribusi ini menggambarkan bahwa Koperasi UMKM menjadi penggerak perekonomian Jawa Timur (Timur, 2022).

Pemberdayaan UMKM merupakan langkah strategis dalam mendukung ekonomi masyarakat di Indonesia. Usaha ini berperan signifikan dalam membuka lapangan kerja, menekan angka kemiskinan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Pengembangan sektor UMKM dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Dukungan dari sektor UMKM daerah, salah satunya adalah Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan sangat penting bagi keberhasilan UMKM di

Indonesia. Potensi alam, religi, Jembatan Suramadu, dan kuliner bebek sinjay di Bangkalan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Madura yang menjadi prospek baik untuk perkembangan UMKM kedepannya. Pemberdayaan UMKM di kawasan tersebut perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Idayu et al. (2021) mengungkapkan bahwa pemberdayaan UMKM dapat berkontribusi dalam menyerap tenaga kerja yang lebih besar, mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta mempercepat distribusi ekonomi sebagai bagian dari upaya untuk memajukan pembangunan ekonomi.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Bangkalan relatif berkembang baik. Pemberdayaan dan pengembangan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bangkalan berjalan dengan cukup baik yang dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah UMKM di Bangkalan. Berikut data jumlah UMKM Bangkalan tahun 2022 – 2024.

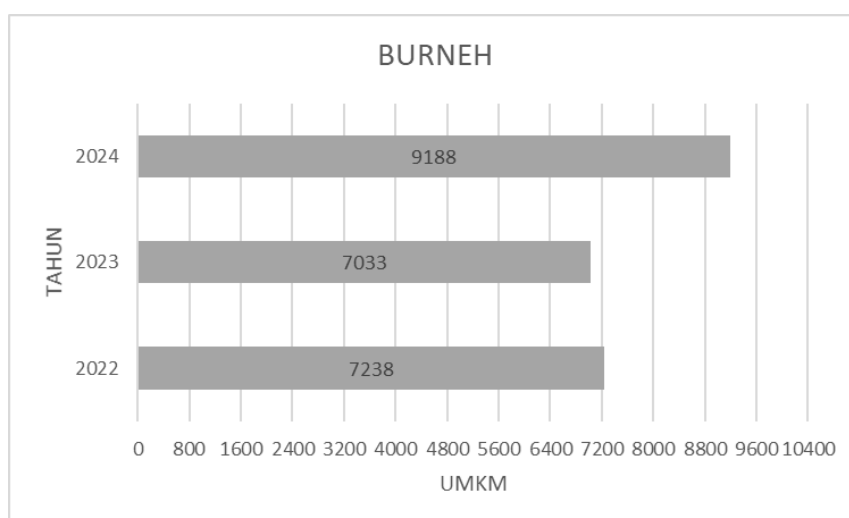


Gambar 1.1 Jumlah UMKM Kab Bangkalan Per Tahun

Sumber: bangkalankab.go.id (2024), data diolah penulis

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM melalui website Pemerintah Kabupaten Bangkalan, pada tahun 2022 terdapat 161.329 UMKM, tahun 2023 terdapat 150.642 UMKM hingga pada tahun 2024 terdapat 176.505 UMKM yang

menjadi salah satu industri kunci pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Bangkalan berjalan dengan baik hingga mampu meningkatkan jumlah pelaku usaha di beberapa tahun periode pada setiap kecamatan. Kecamatan Burneh dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, jumlah UMKM yang relatif sedikit mempermudah proses pengumpulan data karena sampel yang tidak terlalu banyak. Kedua, lokasi ini mendukung penelitian, mengingat belum ada penelitian sebelumnya di Kecamatan Burneh dengan topik yang sama. Ketiga, daerah ini memiliki berbagai potensi produk UMKM, yang mencakup hasil pertanian, perkebunan, kerajinan, perdagangan, dan lain-lain, seperti emping melinjo, keripik pisang, kerupuk beras, sayuran, melati, telur asin, anyaman bambu, dan batu bata putih.



Gambar 1.2 Jumlah UMKM Kec Burneh Per Tahun
 Sumber: bangkalankab.go.id (2024), data diolah penulis

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM yang diakses melalui situs resmi Pemerintah Kabupaten Bangkalan, jumlah UMKM di Kecamatan Burneh mengalami penurunan pada tahun 2023, yaitu dari 7.238 pada tahun 2022 menjadi

7.033 UMKM. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebanyak 205 UMKM di Burneh tutup. Beberapa UMKM mengalami beberapa kesulitan dalam peningkatan usahanya.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah mengandalkan modal pribadi untuk memulai usaha. Bagi pelaku UMKM, modal pribadi memegang peranan yang sangat signifikan dalam proses produksi. Pendanaan ini penting bagi wirausahawan baik bagi wirausaha yang memulai usaha atau memperbesar usahanya. Kekurangan modal dapat menghambat kelancaran operasional usaha, yang nantinya dapat berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Di sisi lain, usaha yang memiliki modal besar biasanya mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil. Kebanyakan dari permasalahan lainnya, tantangan umum yang dihadapi UMKM adalah mendapatkan modal yang cukup, terutama karena hambatan dalam mengakses sumber pembiayaan dari lembaga keuangan perbankan. Modal adalah faktor penting dalam memulai suatu usaha, dimana besarnya modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan bisnis tersebut. Ketersediaan modal yang memadai dan berkelanjutan akan memperlancar hasil, yang nantinya dapat meningkatkan kapasitas produksi. Dengan bertambahnya produksi, pendapatan yang diperoleh juga akan meningkat (Risnawati, 2018).

Faktor kedua adalah jumlah tenaga kerja. Jumlah pekerja atau tingkat penyerapan tenaga kerja sangat bergantung pada keseimbangan antara ketersediaan tenaga kerja dan permintaan pasar, yang nantinya dapat bergantung pada tingkat upah yang berlaku. Semakin banyak pekerja yang memiliki keahlian, semakin tinggi jumlah produk yang dapat dihasilkan, yang akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bagi pelaku usaha dan pekerja.

Selain itu, ketika produksi/jasa meningkat dengan tujuan meningkatkan pendapatan, permintaan terhadap tenaga kerja juga akan ikut bertambah (Polandos et al., 2019). Tenaga kerja sering kali menjadi tantangan bagi sejumlah UMKM dalam mengembangkan bisnis mereka. Banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dalam merekrut tenaga kerja disebabkan oleh rendahnya upah yang ditawarkan, yang pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap produktivitas. Selain itu, ada juga UMKM yang mempekerjakan anggota keluarga mereka sendiri akibat keterbatasan modal kerja. Di sisi lain, terdapat UMKM yang memiliki cukup banyak tenaga kerja, tetapi produktivitas dan modal kerja yang dimiliki tidak seimbang, sehingga mengakibatkan beberapa di antaranya harus tutup.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pendapatan UMKM adalah tingkat pendidikan. Masyarakat Indonesia yang sebagian besar terdiri dari individu dengan pendidikan yang rendah serta modal yang terbatas, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian pribadi. Penduduk yang baru saja memasuki dunia kerja dengan pendidikan yang terbatas dan dukungan finansial yang minim sering kali mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan. Ketidakmampuan mereka untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran. Dengan tingginya angka pengangguran, upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat menjadi semakin sulit. Ketika banyak individu tidak dapat menemukan pekerjaan, mereka cenderung mencari alternatif lain untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dan salah satu solusi yang muncul adalah pengembangan ekonomi kreatif.

Pendidikan merupakan faktor terpenting yang ada didalam roda pemajuan suatu usaha baik penyedia barang maupun jasa. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi umumnya menunjukkan pola pikir yang lebih baik,

sehingga dapat menghasilkan pendapatan lebih besar karena pengetahuan yang telah mereka peroleh. Di sisi lain, kemungkinan bagi individu dengan tingkat pendidikan minim akan mendapatkan pendapatan yang lebih rendah, sesuai dengan keterbatasan pengetahuan yang mereka miliki. Tingkat pendidikan yang dimiliki pelaku UMKM di Kecamatan Burneh tentu bervariasi. Pendidikan memiliki peranan yang penting, meskipun tidak dapat diukur secara fisik. Namun, ketika dikaitkan dengan individu, tingkat pendidikan dapat memengaruhi pola pikir serta ide-ide yang dimiliki dalam mengembangkan usaha.

Penelitian mengenai pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM mengungkapkan beberapa temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Aji and Listyaningrum (2021); Dewi and Utari (2014); Polandos et al. (2019); Sinaga et al. (2024) menunjukkan bahwa modal memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Dengan modal yang memadai, produksi dan pendapatan yang diperoleh dapat meningkat. Selanjutnya, menemukan beberapa hasil penelitian berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Gitayuda and Mawardi (2022); Rahmatia et al. (2019); Teras (2022) menemukan hasil positif signifikan. Setiap tambahan tenaga kerja dalam sektor UMKM memiliki peran krusial dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Polandos et al. (2019) mengungkapkan bahwa jumlah pekerja diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Studi mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) juga menunjukkan keselarasan dengan hasil penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi and Utari (2014); Fortuna et al. ; Keiku et al. (2020) mengindikasikan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan pendapatan yang diperoleh UMKM. Hasil tersebut

menegaskan bahwa peningkatan tingkat pendidikan para pelaku UMKM dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan yang mereka peroleh. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam mempersiapkan pengusaha untuk menghadapi tantangan di pasar dan meningkatkan kinerja usaha mereka. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM berperan penting dalam membentuk sikap kerja yang serius ketika menghadapi berbagai tantangan dalam menyelesaikan tugas. Berbagai sikap tersebut dapat meningkatkan daya saing usaha, yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sebaliknya, sebagian besar pemilik usaha dan pekerja di sektor UMKM lebih bergantung pada keterampilan praktis dan pengalaman langsung yang diperoleh di tempat kerja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh. Penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan (referensi) oleh peneliti. Perbedaan tersebut terletak pada aspek lokasi penelitian, tahun pelaksanaan penelitian, serta variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu : "Pengaruh Modal Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Kasus Desa Tunjung, Kabupaten Burneh)".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan UMKM di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini berkontribusi signifikan dalam memperkaya literatur ilmiah, serta berperan dalam proses pendidikan masyarakat, terutama bagi mahasiswa. Tujuannya agar mereka mampu melakukan evaluasi yang kritis terhadap hasil-hasil teoritis yang telah ada terkait dengan temuan-temuan empiris mengenai pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan yang diperoleh dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh. Penelitian ini tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang lebih

mendalam mengenai dinamika ekonomi lokal, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan dan pemberdayaan UMKM di wilayah tersebut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan informasi berharga bagi pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya dalam proses penyusunan kebijakan yang berkaitan dengan sektor ekonomi. Secara khusus, diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi mengenai pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Tunjung, Kecamatan Burneh. Sehingga, informasi yang dihasilkan dapat dijadikan referensi yang berguna untuk pengembangan kebijakan yang lebih efektif dan efisien, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah tersebut.